

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat tertentu, dilakukan sementara waktu dan sukarela dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri serta mempelajari suatu obyek atau daya tarik wisata (UU RI No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan). Wisata secara umum yang ada di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata spiritual dan wisata kesehatan. Wisata alam Indonesia menjadi wisata yang paling banyak diminati oleh wisatawan. Minat wisatawan terhadap wisata alam tersebut dibuktikan dari hasil survey yang telah dilakukan oleh lembaga survey internasional yaitu Pegipegi dan YouGov dengan melibatkan lebih dari 2.000 responden. Survey tersebut dilakukan pada tahun 2019 dengan tujuan untuk mengetahui wisata yang banyak diminati pada tahun 2020. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 78% responden memilih wisata ke destinasi yang menyajikan pemandangan alam yang indah. Pegipegi berdasarkan hasil survey kemudian menyimpulkan bahwa terdapat tiga kategori kecenderungan berwisata yang digemari oleh wisatawan diantaranya wisata yang berhubungan dengan alam, biaya terjangkau dan destinasi sejarah dengan alasan ingin mengenal budaya dari destinasi tersebut serta mempelajari keunikannya.

Tren wisata dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut diakibatkan oleh beberapa hal diantaranya oleh minat wisatawan, kebutuhan dan keinginan wisatawan serta semakin berkembangnya teknologi. Tren wisata saat ini yaitu munculnya wisata kota kedua dan wisata *low budget* di kalangan milenial. Wisata kota kedua berarti eksplorasi destinasi wisata yang tidak populer untuk mengurangi pariwisata berlebihan pada destinasi-destinasi wisata utama. Tren wisata tersebut wisatawan rela menukar destinasi awal ke tempat yang tidak terlalu terkenal dengan pertimbangan minim dampak lingkungan. Tren wisata selanjutnya yaitu *wisata low budget* di kalangan milenial yaitu berwisata ke suatu destinasi tertentu dengan biaya yang dikeluarkan relatif terjangkau. Perjalanan wisata dengan spot menarik dan instagenik merupakan gaya hidup bagi milenial. Wisatawan milenial biasanya akan mencari destinasi wisata petualangan, eksplorasi dan perjalanan darat. Wisata *low budget* populer di kalangan milenial karena biasanya secara finansial belum kuat namun kalangan milenial memiliki banyak waktu. Tren wisata *low budget* pada akhirnya membentuk tren ekonomi digital dan kenang-kenangan atau pengalaman serta petualangan mengalahkan barang-barang bermerek.

Wisata desa merupakan kegiatan wisata yang perlu dikembangkan terkait tren wisata kota kedua dan wisata *low budget*. Wisata desa adalah kegiatan perjalanan ke suatu desa. Wisata desa sangat menarik untuk dilakukan karena wisatawan akan mendapatkan pengalaman yang berbeda dengan biaya yang dikeluarkan relatif terjangkau. Wisatawan yang melakukan kegiatan wisata desa akan dapat menikmati alam pedesaan yang masih asri dan merasakan suasana hidup di desa dengan segala adat istiadatnya. Wisatawan juga akan disajikan berbagai atraksi budaya seperti perlengkapan hidup yang masih tradisional, bertani, dan keseniannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Kecamatan Sukaraja merupakan suatu kecamatan yang berada di Kabupaten Sukabumi. Kecamatan Sukaraja memiliki luas 3,663,937 ha dan berada pada ketinggian ±500-1.300 mdpl. Kecamatan Sukaraja terdiri dari sembilan desa. Desa di Kecamatan Sukaraja masing-masing memiliki potensi sumberdaya alam dan budaya yang beragam. Kecamatan Sukaraja memiliki beberapa potensi sumberdaya alam seperti adanya perkebunan teh dan kopi serta adanya budidaya tanaman jamur dan bunga krisan. Potensi sumberdaya alam lainnya yaitu adanya beberapa bentang alam yang menarik seperti Danau Cijeruk, Situ Batu Karut, dan Bukit Naimin. Kecamatan Sukaraja selain memiliki berbagai potensi sumberdaya alam juga memiliki potensi sumberdaya budaya yang menarik, seperti adanya kerajinan tanduk dan batu aji di Kampung Inggris, Desa Sukaraja. Nama dari Kampung Inggris di Desa Sukaraja diberikan karena pada zaman dulu banyak orang Inggris dan Belanda datang ke kampung tersebut untuk berburu kerajinan khas. Kampung Inggris memiliki pengrajin handal yang memproduksi kerajinan tanduk dan batu aji, mulai dari alat-alat rumah tangga hingga pajangan.

Potensi sumberdaya alam maupun budaya yang ada perlu dimanfaatkan secara maksimal sehingga dapat berdampak positif bagi masyarakat maupun pemerintah. Potensi yang ada dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai daya tarik untuk kegiatan wisata desa. Perencanaan ekowisata desa menjadi suatu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan serta memanfaatkan potensi yang ada. Perencanaan ekowisata desa di Kecamatan Sukaraja dapat memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya alam maupun budaya yang terdapat pada setiap desa. Sumberdaya yang ada kemudian digunakan dalam program wisata yang dirancang. Program wisata yang dibuat dapat menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat baik untuk masyarakat, pengelola maupun wisatawan. Kegiatan lain yang dapat dilakukan untuk mengenalkan berbagai potensi yang ada yaitu dengan dibuatnya rancangan media promosi berupa audio visual seperti video dan poster.

B. Tujuan

Kegiatan perencanaan ekowisata desa di Kecamatan Sukaraja memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi sumberdaya alam dan budaya pada setiap desa yang berada di Kecamatan Sukaraja.
2. Mengidentifikasi karakteristik, persepsi dan kesiapan masyarakat terhadap perencanaan ekowisata desa di Kecamatan Sukaraja.
3. Mengidentifikasi karakteristik, motivasi dan preferensi pengunjung atau wisatawan terhadap perencanaan ekowisata desa di Kecamatan Sukaraja.
4. Mengidentifikasi karakteristik, persepsi dan kesiapan pengelola untuk kegiatan ekowisata desa di Kecamatan Sukaraja.
5. Merancang program kegiatan ekowisata desa di Kecamatan Sukaraja.
6. Merancang media promosi ekowisata desa di Kecamatan Sukaraja.

C. Manfaat

Kegiatan perencanaan ekowisata desa di Kecamatan Sukaraja memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pembaca adalah untuk memberikan informasi tentang potensi sumberdaya alam dan budaya yang terdapat di Kecamatan Sukaraja.

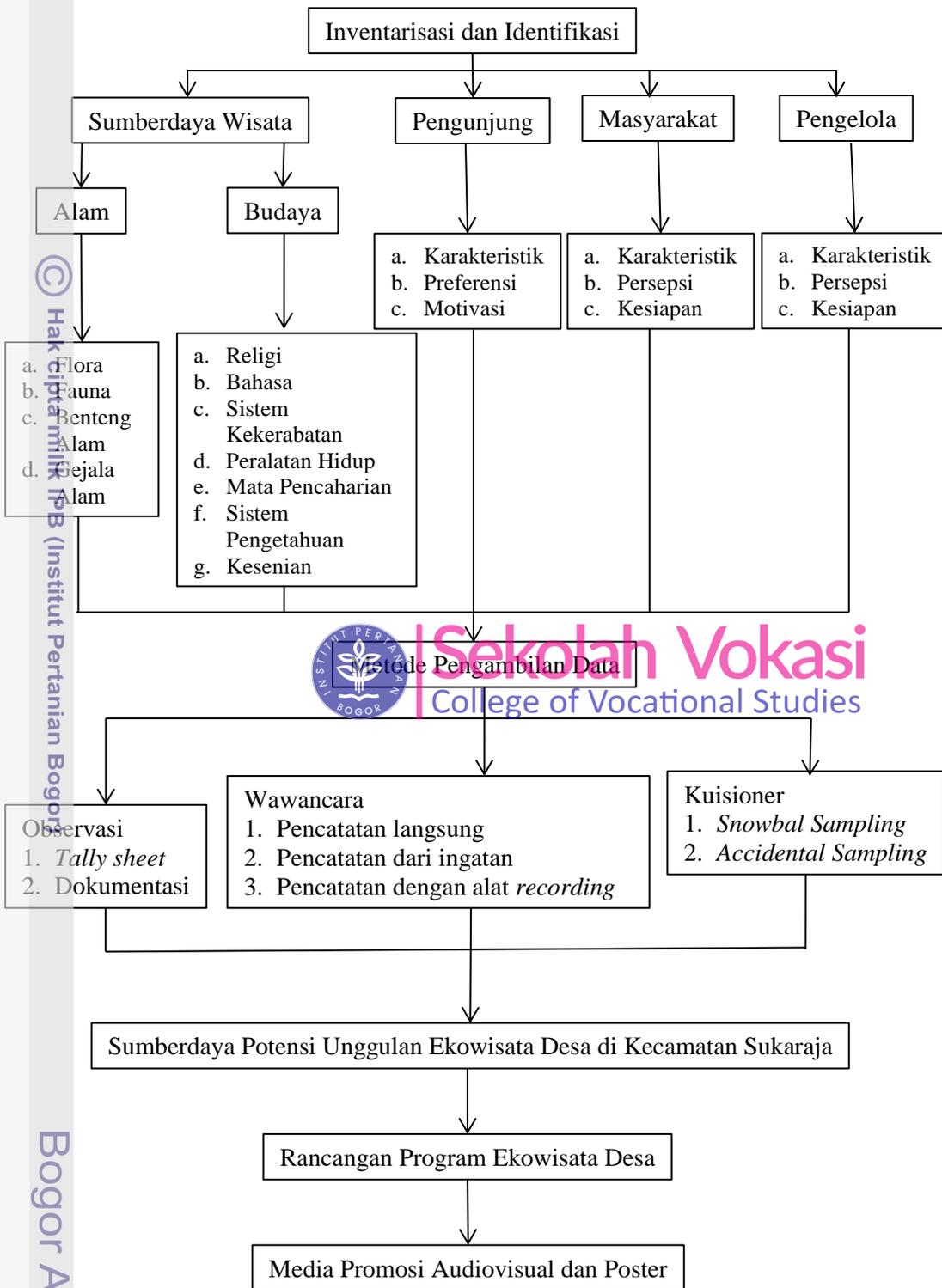
2. Bagi masyarakat yaitu dapat lebih kreatif, inovatif dan produktif serta ikut berpartisipasi dalam perencanaan ekowisata desa yang telah dirancang sehingga berdampak positif khususnya peningkatan pendapatan.
3. Bagi pengelola yaitu potensi sumberdaya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga berdampak positif bagi masyarakat dan menambah perekonomian daerah melalui program ekowisata yang telah dirancang.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konsep yang dirumuskan berdasarkan pustaka. Kerangka berpikir dalam perencanaan ekowisata desa didasarkan pada potensi-potensi sumberdaya yang terdapat di Kecamatan Sukaraja. Masyarakat dan pengunjung merupakan variabel yang juga penting dalam perencanaan ekowisata desa terkait kesiapan, motivasi serta persepsi. Potensi sumberdaya dan kesiapan masyarakat serta pengunjung kemudian dibuat sebuah program wisata. Program wisata juga disertai dengan pembuatan media promosi dalam bentuk brosur dan video.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



Gambar 1 Kerangka Berpikir Tugas Akhir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.